

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis asosiatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau perubahannya variabel dependen (variabel terikat). jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. (Sugiyono, 2014:141)

2. Variabel Dependen (Y)

Sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014:141)

Tabel 3.1

Operasional Variabel Bebas dan Terikat

| No | Variabel | Pengertian | Indikator | Skala |
|----|-----------------|--|--|---------------|
| 1 | Kompensasi (X1) | Menurut Sutrisno (2009:187) kompensasi adalah semua jenis penghargaan yang berupa uang atau bukan uang yang diberikan kepada karyawan secara layak dan adil atas jasa mereka dalam mencapai tujuan perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat biaya hidup. 2. Tingkat kompensasi yang berlaku di perusahaan lain. 3. Tingkat kemampuan perusahaan. 4. Jenis pekerjaan dan besar kecilnya tanggung jawab. 5. Peraturan perundang-undangan yang berlaku. 6. Peranan serikat buruh. | <i>Likert</i> |
| 2. | Motivasi (X2) | Menurut Terry dalam Sanusi (2012:68) motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologis. 2. Kebutuhan keamanan dan rasa aman. 3. Kebutuhan | <i>Likert</i> |

| | | | | |
|---|-------------|---|---|---------------|
| | | individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan. | sosial. 4. Kebutuhan harga diri. 5. Kebutuhan aktualisasi diri. | |
| 3 | Kinerja (Y) | Menurut Wiraman (2009:5) kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. | 1. Kuantitas hasil produksi. 2. Kualitas hasil produksi. 3. Ketepatan dalam melaksanakan pekerjaan. 4. Kecepatan dalam melaksanakan pekerja. 5. Jumlah kecelakaan kerja | <i>Likert</i> |

3.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT Harsika Mandiri Utama yang berjumlah 160 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$\boxed{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin
Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan= 5%

Jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n \frac{N}{1 + Ne^2} &= \frac{160}{1 + (160 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{160}{1 + 0,4} \\ &= \frac{160}{1,4} = 114,28 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel diperoleh 114,28 dibulatkan menjadi 114 responden. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 114 responden atau ($n=114$).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Daftar Pernyataan (Kuesioner)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pernyataan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pengukuran indikator variabel penelitian ini menggunakan Skala *Likert*, yaitu dengan menyusun pertanyaan atau pernyataan yang masing-masing item diberi *range* skor dalam Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan Skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2007:86). Skala *Likert* menggunakan lima tingkatan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

| No | Keterangan | Skala |
|----|---------------------------|-------|
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2. | Setuju (S) | 4 |
| 3. | Ragu-Ragu (RR) | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

2. Wawancara (*Interview*)

Merupakan suatu jenis pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak organisasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mengumpulkan data melalui buku, jurnal, majalah, internet yang menjadi bahan referensi pendukung bagi peneliti.

3.5 Metode Analisis

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi. Apakah untuk eksplorasi, deskripsi atau menguji hipotesis.

Secara khusus, tujuan studi ada tiga macam, yaitu untuk (1) eksplorasi, (2) deskripsi, dan (3) menguji hipotesis. Tujuan studi untuk eksplorasi (penjajakan) dan deskripsi pada umumnya menggunakan teknik-teknik statistic deskriptif. Sementara itu, tujuan studi untuk menguji hipotesis menggunakan teknik-teknik inferensial. Ada dua bentuk hipotesis yang di uji, yakni (1) uji komparasi (perbedaan) dan (2) uji asosiasi (hubungan) yang selanjutnya dikategorikan ke dalam uji hubungan korelasional dan uji hubungan kausalitas (sebab-akibat).

Pada penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif sebagai teknik dalam menganalisis datanya. Adapun pengertian statistik deskriptif menurut Sanusi (2012: 115) ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut dari suatu data: mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Wibowo, 2012:24).

Menurut Sugiyono (2012: 206) statistik deskriptif adalah statistik-statistik yang digunakan untuk menganalisa dan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun tujuan analisis ini untuk menyajikan atau mendeskripsikan data dari variabel independen yaitu kompensasi dan motivasi kerja serta variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan maka terlebih dahulu diadakan uji validitas dan reliabilitas:

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dan alat ukur yang digunakan (kuesioner) (Sugiyono, 2007:109). Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r hitung dari variabel penelitian dengan nilai r tabel.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item-total correlation* dengan bantuan *Software SPSS (Statistic Package and Social Science) 20.0 for Windows* dalam buku Wibowo (2012). Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2007:110). Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika r alpha positif atau $>$ dari r tabel maka pertanyaan reliabel.

- 2) Jika r alpha negatif atau $<$ dari r tabel maka pertanyaan tidak reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat perkiraan yang tidak bias dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Bagi peneliti yang perlu diperhatikan adalah bahwa uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram *Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai Kolmogorov – Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel; atau menggunakan nilai Probabiliti Sig (2 tailed) $> \alpha$: sig $> 0,05$. (Wibowo, 2012:61-62).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau uji Spearmans' rho, metode grafik Park Gleyser.

Pada buku ini uji heteroskedastisitas akan digunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. (Wibowo, 2012:93)

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala

multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factors* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut Algifari (2000) dalam buku Wibowo (2012: 87) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antara variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antara variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas. (Wibowo, 2012:87-88)

3.5.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki: hubungan – pengaruh, dengan, dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel independen.

Model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut. Di antara syarat tersebut adalah; data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

**Rumus 3.2 Rumus Regresi Linier
Berganda**

Sumber: Wibowo (2012)

Keterangan:

y = Kinerja Pegawai

x1 = Variabel Kompensasi

a = Konstanta

x2 = Variabel Motivasi Kerja

b_1, b_2 = Koefisien regresi berganda

x_3 = Variabel Kinerja Karyawan

e = Standar error

3.5.3.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi komunikasi, kecerdasan emosional dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai maka dilakukan pengujian dengan menggunakan:

1. Uji Signifikan Parsial (Uji - t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

$H_0: b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau nilai signifikan $> 0,05$.

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji - F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah:

$H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya secara serentak tidak terdapat pengaruh yang

signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a = b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya secara serentak terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$.

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah PT Harsika Mandiri Utama dengan jadwal diadakan penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini diperlukan data yang relevan dengan obyek yang diteliti. Dalam rangka pengumpulan data tersebut maka penulis dalam hal ini mengadakan penelitian pada PT Harsika Mandiri Utama yang beralamat di Dermaga Sukajadi blok Rc No 3 Batam Centre, Batam. Perusahaan ini yang bergerak di bidang perkapalan.

2. Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti di mulai tanggal 30 November 2016 hingga berakhir sampai Januari 2017. Pengumpulan data dilakukan pada jam kerja dan hari libur dan disesuaikan oleh jadwal penelitian yang telah terjadwal.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | November 2016 | | | | Desember 2016 | | | | Januari 2017 | | | |
|----|-----------------------|---------------|---|---|---|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Analisis Kegiatan | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Perancangan | | | | | ■ | | | | | | | |
| 3 | Pembuatan Kuesioner | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 4 | Penyebaran Kuesioner | | | | | | | ■ | ■ | | | | |
| 5 | Pengumpulan Kuesioner | | | | | | | | ■ | ■ | | | |
| 6 | Pengolahan Hasil | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | |